BIODATA

1. Nama Lengkap : Nirawati
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Lontar, 3September 1990
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. K.H. Darmawi RT 04, RW 02, Lontar Utara
7. Pendidikan
   a. TK : TK Trans SP2
   b. Sekolah Dasar : SDN 1 lontar Selatan
   c. Sekolah Menengah : SMPN 3 Sungai Wasa
   d. Sekolah Menengah Atas : MA Darul Ulum Kota Baru
8. Orang Tua

   Nama Ayah : Jalaluddin (Alm)

   Pekerjaan : Wiraswasta

   Alamat : Jl. K.H. Darmawi RT 04, RW 02, Lontar Utara

   NamaIbu : Hairuni

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Alamat : Jl. K.H. Darmawi RT 04, RW 02, Lontar Utara
9. Saudara (jumlahSaudara) : Anak ke 3 dari 3 bersaudara

10. Pengalaman Organisasi

a. LDK Amal

b. KAMUSH 2012

c. DEMA (Dewan Mahasiswa) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 2014-2015

Banjarmasin, 27 Juni 2016

Penulis,

Nirawati

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. **PedomanObservasi**
    a. Kesan umum, kondisi fisik dan penampilan subjek
    b. Lingkungan tempat subjek kuliah
    c. Perilaku subjek dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar
2. **PedomanWawancara**
    a. Identitas (Latar belakang subjek)
    b. Hal yang menyebabkan sebjek mengambil keputusan untuk menggunakan cadar
    c. Bagaimana proses dari sabjek memutuskan menggunakan cadar
    d. Tanggapan keluarga, teman dan lingkungan atas keputsan sabjek untuk menggunakan cadar
    e. Kendala yang dihadapi sabjek ketika proses pengambilan keputusan untuk menggunakan cadar
    f. Faktor yang menyebabkan subjek mengambil keputusan untuk menggunakan cadar
        1) Faktor internal
        2) Faktor eksternal

INSTRUMEN PENGEMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara Terhadap Subjek

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Umur :

1. Sejak kapan anda memutuskan menggunakan cadar?
2. Apakah ada pengalaman dari sebelumnya yang membuat anda terdorong untuk memutuskan bercadar?
3. Hal apa yang membuat anda yakin(mempengaruhi) untuk memutuskan menggunakan cadar?
4. Adakah dari keluarga ataupun teman terdekat anda yang menggunakan cadar?
5. Bagaimana tanggapan orang-orang disekitar ketika mengetahui anda memutuskan untuk menggunakan cadar?
    a. Keluarga
    b. Sahabatn
    c. Teman
6. Siapa orang terdekat anda yang pertama kali mengetahui ketika anda ingin memutuskan menggunakan cadar?
7. Bagaimana cara anda beradaptasi dan berinteraksi selama proses untuk memutuskan menggunakan cadar?

8. Adakah perubahan yang terjadi dalam bergaul selama proses anda menggunakan cadar?
9. Adakah kendala yang anda hadapi selama proses pengambilan keputusan bercadar?
    a. Tanggapan anda
    b. Dan cara mengusatasi
10. Adakah komunitas atau organisasi yang anda ikuti dan mengharuskan anda untuk menggunakan cadar?
11. Apakah sebelumnya pernah bermimpi tentang hal yang mendorong anda untuk menggunakan cadar?
12. Apa yng terpikir dalam benak anda ketika melihat orang yang bercadar, sementara saat itu anda belum menggunakannya?
13. Apakah komentar anda terhadap isu yang mengatakan bahwa cadar itu jaringan dari teroris?de
14. Pernahkah anda mendenga tentang larangan bercadar di kampus IAIN Antasari Banjarmasin, Bagaimana tanggapan anda terhadap isu tersebut?
15. Setelah memutuskan bercadar dampak/perubahan apa yang anda rasakan, dari:
    a. Keluarga
    b. Sahabat
    c. Teman
16. Hingga saat ini, apa alasan terbesar yang membuat anda tetap kokoh pada keputusan menggunakan cadar?

B. Pedoman wawancara Terhadap Informan

1. Menurut informasi anda adalah orang pertama yang mengetahui keputusan responden untuk menggunakan cadar?
2. Apa tanggapan anda ketika mengetahui responden ingin menggunakan cadar?
3. Awal anda mengetahuinya apakah anda mendukung respoden yang memutuskan menggunakan cadar?
4. Sejauh mana anda mendukung responden untuk menggunakan cadar?
5. Menerut anda siapa yang paling berpengaruh besar pada responden ketika ingin memutuskan bercadar?
6. Sebelum mengutarakan ke inginannya adakah hal-hal yanmg menandakan bahwa responden ingin menggunakan cadar, misalnya menanyakan informasi mengenai cadar pada anda?
7. Adakah perubahan yang terlihat pada responden setelah ia mengutarakan ke inginannya untuk bercadar bahkan hingga sekarang?

PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Pekerjaan :

Salam Sejahtera

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancara dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang mana hasilnya nanti akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul "Dinamika Pengambilan Keputusan Mahasiswi Bercadar di IAIN Antasari Banjarmasin" yang dilakukan oleh saudari Nirawati (Mahasiswi Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin).

- Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya, dan digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
- Saya bersedia diwawancara kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
- Atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapnya.

Interviewee Interviewer

Nirawati

Verbatim

Subjek TY

P : Assalamu'alaikum

S : *Wa'alaikum salam*

P : Apa kabar FT?

S : *Alhamdulillah baik*

P : Maaf ya kaka dah ganggu waktunya pagi ini

S : *santai aja kaa*

P : Kalau boleh tau sejak kapan TY memutuskan menggunakan cadar?

S : *Sejak diakhir semester lima, tapi itu ketika yakin menggunakan cadar, kalau niatnya sudah beberapa bulan sebelumnya.*

P : Adakah pengalaman sebelumnya yang membuat TY terdorong untuk menggunkan cadar?

S : *Ada, sebenarnya pertamanyakan ulun pakai syar'i kada handak bejapaian wan lakian karena ulun dah makai paham itu, mungkin karena kawan sebagian masih ada yang kaya itu sorang handak menagur kada nyaman kawan, kayanya ekstrim pang langsung tak meloncat kaya itu nh cuman asa ulun cuma cara itu aja yang bisa efektif kalo emang kita kada bisa nagur*

P : Apakah juga sebelumnya pernah bermimpi tentang dorongan untuk menggunakan cadar?

S : *Kada pernah, becita-cita kada pernah. Malah ulun anti sebelumnya*

P :Hal apa yang membuat TY yakin memutuskan untuk menggunakan cadar selain karena pengalaman tadi?

S : *Pergaulan lagi, misalnya pas becadar nambah sorang ilmu pengetahuan. Dulu kan pernah takut kehilangan jadi diri cuman pas kesininya tuh begamatan kita kan rajin dimedos pake fhoto sorang cuman ternyata kada boleh kaya tu nah karena kan muka sumber fitnah, karena betutup muha kada papa sekalinya betambah lagi ternyata binian becadar tu fungsinya apa buat menutup diri lo, walaupun batisnya kelihatan, tapi kalau niatnya pengen pamer pasti sudah salah banyak banar sekalinya pantangannya.*

P : Adakah dari keluarga ataupunn teman terdekat yang menggunakan cadar?

S : *Kalau teman, teman dikampus aja, kalau keluarga kadada*

P : Apa tanggapan orang disekitar, seperti keluarga, sahabat dan teman-teman ketika mengetahui TY memutuskan untuk menggunakan bercadar?

S : *Banyak yang kaget, trus kan biasa kaya bejapai japaian kaya itu lo ah 'TY hari ini kada asik' menyambat kaya itu lo, handak menjelaskan kada ah kada usah gin mungkin inya cuma begaya ja, sampai hari ini TY hari ni kada asik jadi diketawakan ai. Walaupun mungkin ada yang kada terima cuman kan kawan jadi mehargai aja*

P : Kalau dari keluarga?

S : *Kalau dari keluarga biasa aja, mendukung kada mendukung kaya itu nah, paling nini ulun apaan becadar, diam ai ulun cuman kada langsung jua yang 'kada usah ebecadar'*

P : Siapa orang terdekat yang pertama kali tau ketika TY ingin memutuskan menggunakan cadar?

S : *Kawan pang, sebelum memutuskan ulun tu betakun lo dulu sama kawan yang becadar, sama yang kada becadar jua betakun cuman kada bepadah mun ulun handak becadar jadi kan inya lebih terbuka lo meanukan saran, lawan kawan dimedsos jua lo, di Arab kan panas jar jadi wajar becadar mun di Indonesia kan faktor yang mendukung binian becadar masih kurang, jadi ulun belamah ai*

P : Selama proses menggunakan cadar bagaimana cara beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar?

S : *Pertama tu kada mikirakan proses pang pas pake cadar cuman supan kan lagi bumingnya, handak menagur kawan kalo pina minta ditagur nih kalo becadar, kada menagur dikira sombong. Jadi sawat berapa hari tu ketemu kawan kada menagur kan kada kelihatan jua lo, paling kawan yang bepadah 'hai TY' hai jar ulun, sampai ulun duduk di apung tu ulun menggatar supan*

P : Selama proses pengambilan keputusan untuk menggunakan cadar adakah kendala yang TY hadapi?

S : *Kededa dari sekitar cuman didiri ulun ja buat persiapan, alhamdulullah keluarga kada jua pang yang penting kada macam-macam*

P : Sebelum TY memutuskan untuk menggunakan cadar apakah pernah mengikuti organisasi atau komunitas yang mengharuskan untuk menggunakan cadar?

S : *Ulun pernah umpat HTI tapi di awal-awal aja kadada pang disiarkan masalah bercadar*

P : Sebelum memutuskan menggunakan cadar apa yang terpikir dalam benak TY ketika melihat orang lain yang menggunakan cadar?

S : *Waktu pertama itu kalau ulun kada, kosong tu pang. Waw hiih kada waw hiih, baik hiih kada baik hiih*

P : Hingga saat ini, sejak dari awal sampai sekarang, apa yang membuat TY yakin dan kokoh untuk tetap menggunakan cadar?

S : *Jadi lebih was-was aja, sebujurnya pas pake cadar tui ulun bukannya malah tenang ulun lebih perhatian ke niat kaya itu nah, ulun becadar melihat penampilan dikit jujur aja dalam diri pasti merasa lebih baik atau apalah jadi merasa was-was harus lebih instropeksi diri, jadi dipertahankan ai.*

Subjek DN

P : Assalamu'alaikum

S : *Wa'alaikum salam*

P : Apa kabar DN?

S : *Alhamdulillah baik ka*

P : Maaf ya kaka dah ganggu waktunya pagi ini

S : *ga apa-apa ka*

P : Kalau boleh tau sejak kapan DN memutuskan menggunakan cadar?

S : *Awal semester tiga, saat pertama kali kuliah semester tiga, seingat saya ka hari jum'at*

P : Adakah sebelumnya pengalaman yang membuat DN terdorong untuk menggunkan cadar?

S : *ada, itukan be isi kawan dilokal kawan lakian disms ja, betakun-takun tugas trus tu tiba-tiba inya tu menyambat, banyak yang manderakan ulun jar, ulun kan kada pernah bepander wan lakian, bila dipanderi kadapernah meherani, imbah tu dijelasakn beda lokal kami tapi semester satu satu lokal semester dua beda lokal, banyak yang manderaka, dikelas aku tu bnyak yang menderakan kamu ikam tu bungas jar padahal kan aslinya kada, tiba-tiba kaya aneh kaya itu nah masa jadi binian dipuji karena bungasnya ja bukan karena kepintaran atau apa kaya tu nah*

P :Pernahkah bermimpi sebelumnya mengenai keputusan DN ini?

S : *kada sih ka, tapi dari di Mts dari di MAN emang handak pake cadar, cuman belum terrealisasikan, setelah pengalamn tadi baru memutuskan menggunakan cadar*

P : Apa hal yang membuat DN yakin untuk menggunakan cadar?

S : *Ya kerana dipondok asrama tahfis tu kan banyak yang pake cadar, trus tu tanya-tanya aja kenapa mesti pakai cadar, habis tu mereka jawab, kalau pada zaman Rasul mereka pakai cadar dan mati-matian mempertahankan cadar, kenapa kita yang aman-aman aja disini kenapa kada pakai, jadi itu sih banyak-banyak baca buku*

P : Adakah dari keluarga atau teman dekat yang menggunakan cadar?

S : *Kalau dari keluarga ada sih, acil pakai cadar saudara dari mama, kalau teman ya teman di asrama*

P : Bagaimana tanggapan keluarga dan teman-teman saat DN memutuskan menggunakan cadar?

S : *Kalau kelurga, kalau mama emang sampai sekarang belum tau*

P : Kalau DN pulang kerumah bagaimana?

S : *Kalau pulang pakai masker, tapi kada dilarang cuma dibolehi habis nikah*

P : kalau dari keluarga lainnya?

S : *kalau dari kaka dan lainnya bagus gitu, mendukung aja, dari keluarga emang tau, kalau dari mama engga*

P : kalau dari sahabat karib sendiri gimana

S : *kalau dari sahabat bagus, mendukung sih, kaya bisa jaga diri*

P : Kalau dari teman satu lokal, gimana tanggapannya saat pertama melihat menggunakan cadar?

S : *mendukung ja sih, soalnya kan emang dari dulu peke kerudung panjang, ganal pasti ditanya kapan pake cadar, jadi pas pake biasa aja*

P : Siapa orang terdekat yang pertama kali tau?

S : *pertama kali tau itu A, pekenya barengan sama A*

P : Satu lokal dengan A

S : *iya, satu lokal, satu asrama, satu kamar*

P : Bagaimana selama proses untuk menggunakan cadar?

S : *selama proses tu bimbang ai, soalnya adakan adek ustatz diasrama itu kada pakai cadar padahal hapalannya lebih banyak lebih bagus, kenapa kita yang biasa-biasa aja mesti pake*

P : Bagaimana cara DN meyakinkan diri agar bisa menggunakan cadar?

S : *ya awalnya kan yakin ga yakin karena mama kada membolehin, jarang ada keluarga yang pake cadar cuma beberapa ja, pokonya sebelum hari jum'at tu sholat istiqaroh, hari itu yakin aja, dah pakai sudah kalau kada mulai mulai kapan lagi*

P : DN pernah ikut organisasi atau komunitas yang harus menggunakan cadar?

S : *ga sih, emang cadarnya karena keinginan sendiri*

P : Sebelum menggunakan cadar, apa yang terpikir dari DN saat melihat orang yang menggunakan cadar?

S : *melihat orang yang pakai cadar tu kaya adem, kaya terjaga, ilmunya pasti banyak gitu aja sih*

P : apa tanggapan DN mengenai isu-isu bahwa cadar itu identik dengan teroris?

S : *menurut ulun sih, cuma orang awam aja yang me anggap cadar itu teroris, coba kalau orang tau di agama pasti tau kalau cadar itu sunnah, istri Nabi aja pake* cadar, yang berpendapat teroris itu Cuma orang awam yang sok tau, yang menilai Cuma dari luar saja

P : Kalau di IAIN sendiri pernah lah mendengar ada larangan menggunakan cadar?

S : *pernah sih, tapi waktu itu belum mnggunakan cadar, jadi gara-gara itu juga pernah ragu, tapi setelah tau itu isu aja lalu yakin lagi*

P : Setelah memutuskan menggunakan cadar, dampak apa yang dirasakan dari keluarga dan teman lainnya?

S : *kalau dari teman sih, khususnya laki-laki lebih menjaga, jadi kita merasa terlindungi*

P : hingga saat ini, mulai dari proses hingga sampai menggunakan cadar, apa yang membuat DN lebih yakin lagi bahwa harus menggunakan cadar?

S : *Lebih untuk melindungi diri, lawan karena ulun kan penyupan, sebelum pakai cadar jarang aktif, kerana sekarang mukanya tertutupjadi lebih gampang mengungkapkan pendapat, lebih pede lah istilahnya.*

Subjek FJ

P : Assalamu'alaikum

S : *Wa'alaikum salam*

P : Apa kabar FJ?

S : *Alhamdulillah baik*

P : Maaf ya kaka dah ganggu waktunya pagi ini

S : *santai aja ka*

P : Kalau boleh tau sejak kapan FJ memutuskan menggunakan cadar?

S : *Sejak kapannya itu, sejak awal Januari tahun 2015*

P : itu semester berapa ya?

S : *semester dua, sekarang semester empat*

P : kalau menurut FJ sendiri apa sih cadar itu?

S : *cadar itu kan ini salah satu sarana, bukan aurat sih karena kan muka bukan aurat cuma muka juga sering jadi sumber fitnah, jadi ga ada salahnya kita menutup muka, tapi sebagian orang sih ada yang meanggap wajib, tapi kalau menurut ulun sih cadar itu sunnah*

P : Adakah pengalaman sebelumnya yang membuat FJ terdorong untuk menggunkan cadar?

S : *ada, beberapa dorongan, kalau dari luar mungkin termotivasi liat orang becadar, baiknya orang becadar, tapi kalau misalnya dorongan dari dalam tu kaya ada, ada beberapa peristiwa lah kaya itu yang kayanya harus tutup semua deh.*

P :ataupernahkah bermimpi sebelumnya?

S : *engga*

P : Adakah sebelumnya pernah mengikuti komunitas atau organisasi yang mengharuskan FJ untuk menggunakan cadar?

S : *engga*

P : Apa yang membuat FJ yakin untuk menggunakan cadar?

S : *Ya itu tadi kan, ada dorongan dari dalam diri dan motivasi dari luar itu yang membuat yakin kalau pengen pake cadar, itutu yang emm.... yang lebih kuat sih dorongan dari dalam diri dari peristiwa-peristiwa itu jadi kayanya emang harus pake cadar deh yakin deh, awal-awalnya emang kada yakinsih , tapi kesini kesininya peke peke pake*

P : proses dari awal ingin menggunakan cadar hingga benar-benar yakin, berapa bulan, atau berapa lama rentan waktu FJ hingga benar-benar siap memutuskan untuk bercadar?

S : *kurang lebih sebulan mungkin, awalnya lepas pasang lepas pasang, kadang dipake kadang kada*

P : adakah keluarga atau teman dekat yang menggunakan cadar?

S : *keluarga dekat yah, kadada tapi teman ada*

P : Bagaimana tanggapan keluarga dan teman-teman ketika mengetahui FJ memutuskan untuk menggunakan cadar?

S : *kalau dari keluarga khususnya abah, abah sih mendukung aja, kalau mama mungkin takut jadi pandiran orang takut dikira orang apa, mungkin mama gitu, kalau dari keuarga tante-tante sama om-om, kalau tante biasanya pas lagi ngumpul, biasa tu kaya ngapain pake cadar-*

cadar jua gitu-gitu lah, kalau dari teman-teman sih kada terlalu menggubris tapi alhamdulillah kadada komentar-komentar miring, paling kaya becanda becanda aja kaya gitu

P : kalau orang terdekat yang pertama kali tau FJ ingin memutuskan menggunakan cadar siapa?

S : *abah*

P : Selama proses bercadar bagaimana cara FJ beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar?

S : *ada, kan lebih menjaga interaksi dengan lawan jenis dan orang yang kenal setelah bercadar, oh kada boleh kada boleh dan ngerti juwa, kemudian cara ngomong itu aja sih*

P : Adakah kendala yang FJ hadapi selama proses pengambilan keputusan untuk menggunakan cadar?

S : *Kendala banyak dari dalam diri dari luar, orangkan semisalnya ring tu kalau jalan di omongin orang, dikatai macam-macam ai, hampir setiap jalan apalagi kalau jalan ketempat ramai kaya di DM kah, pasti ada omongan-omongan orang. Kalau dari dalam tuh, kan ada cadar tu kan sunnah, orang yang berpakaian syar'i pun dah mencukupi, kadang timbul dalam diri kenapa akau pakai cadar kenapa kada pakai kaya orang jua tuh toh kada aurat jua, kadang-kadang ada kontrofersi sama diri sendiri.*

P : Sebelum bercadar nih, apa yang terpikir dalam benak FJ ketika melihat orang lain yang menggunakan cadar?

S : *sebenarnya, pengen bercadar itu punya niat bercadar itu yang geritik-geritik hati ingin bercadar itu sebenarnya dari SMA karena punya ustadzah kan bercadar cuma sebatas pengen kaya gitu, pernah jua menyambat kena bercadar lah, ah kada mayu ah kaya ini beapa bercadar jua, kalau melihat orang bercadar sih biasa*

P : Pernah mendengar isu tentang cadar yang identik dengan teroris, apa komentar FJ tentang isu seperti itu?

S : *oh, iya sering. Teroris, teroris tu apa sih sebenarnya kalau harus mengidentikkan kenapa harus orang yang bercadar teroris toh orang yang ngebom kaya didaerah lain di Suriah tu itu bukan islam kenapa ga dibilang teroris ga bercadar juga, mungkin itu Cuma pemikiran orang yang awam, yang kada tahu kerena penampilannya kenapa nih mencurigakan kaya itu, kenapa harus ditutup menyembunyikan kaya gitu, itu perspektif orang \awam ja mungkin belum tau*

P : Kalau di IAIN sendiri pernah dengar larangan untuk bercadar, apa tanggapan FJ?

S : *iya pernah, sampai diwawancarai pihak media kemaren pernah. Jadi, mungkin itu isu aja lah kada sempat dilarang kaya itu walaupun sempat ada artikelnya. Ya tanggapannya ini kan kampus muslim Islam kaya gitu, dan cadar kan syari'at jua kenapa harus dilarang, seandainya* ini kampus *non muslim atau umum bisa aja*

P : Setelah menggunakan cadar, apa dampak yang FJ rasakan entah itu dari keluarga, sahabat ataupun teman-teman dilokal?

S : *kalau sekarang sih biasa dan baik-baik aja, mungkin kritik-kritik sih kalau ga mau salaman sama sepupu laki-laki, ini keluarga jua jar kada papa kayatu-kayaitu. Kalau dari teman sejauh ini kadada sih, seperti biasa.*

P : Hingga saat ini, sejak dari awal sampai sekarang, apa yang membuat FJ yakin dan kokoh untuk tetap menggunakan cadar?

S : *Ya itu tadi, pengen menjaga aja, sebenarnya kembali lagi tadi kan ada peristiwa-peristiwa dari dalam diri sendiri yang kayanya harus pake cadar deh, awalnya juga berproses pake baju syar'i dulu ga langsung pake cadar, awalnya kan sering pake levis, terus pake rok kerudungnya dipanjangin dikit panjangin dikit lagi, bertahap-tahap.*

Subjek FT

P : Assalamu'alaikum

S : *Wa'alaikum salam*

P : Apa kabar FT?

S : *Alhamdulillah baik*

P : Maaf ya kaka dah ganggu waktunya pagi ini

S : *santai aja ka*

P : Kalau boleh tau FT sejak kapan memutuskan menggunakan cadar?

S : *Sejak semester dua, awal semester dua satu tahun yang lalu*

P : Adakah pengalaman sebelumnya yang membuat FT terdorong untuk menggunkan cadar?

S : *Karena sebelumnya pernah kuliah dilingkungan orang yang bercadar, kemudian keluarga saya ibu saya adik saya juga bercadar*

P : Apakah juga sebelumnya pernah bermimpi tentang dorongan untuk menggunakan cadar?

S : *oh, tidak ada*

P :Hal apa yang membuat FT yakin memutuskan untuk menggunakan cadar?

S : *Sebelumnya kalau ingin bercadar itu sudah lama sejak saya kuliah di STIQ, tapi hanya keinginan tidak ada yang mendorong lebih dari keinginan itu, dan kemudian ketika saya kuliah di sini, berhubung disini jauh dari orang tua, keluarga, pergaulan disini sedikit kurang terkendali kemudian karena ketika itu orang tua saya sakit, dan saya membuat kesalahan kemudian saya merasa sangat bersalah dan akhirnya saya memutuskan untuk bercadar. Dengan harapan semoga ketika saya bercadar saya bisa menjadi lebih baik, tidak lagi mengecewakan orang tua saya, menjadi wanita yang lebih baik dari sebelumnya.*

P : Apa tanggapan orang-orang disekitar, seperti keluarga, sahabat dan teman-teman ketika mengetahui FT memutuskan untuk bercadar?

S : *Kalau dari keluarga, mungkin sebenarnya tanggapan mereka positif karena kan jelas ketika menggunakan cadar itu insya Allah lebih baik, tapi cara mereka menyampaikannya itui mungkin lebih mempertanyakan*

kamu serius tidak, kamu yakin tidak main-main seperti itu, tapi ketika saya sudah meyakinkan ya saya sudah yakin dan mereka mendukung saya

P : Kalau dari sahabat?

S : *Jelas dia mendukung, karena dia sudah pakai cadar lebih dahulu dari pada saya*

P : kalau dari teman disekitar, seperti teman-teman dilokal tempat kuliah?

S : *Awalnya mereka terkejut tapi mereka juga mendukung*

P: Siapa orang terdekat yang pertama kali tau ketika FT ingin memutuskan menggunakan cadar?

S : *Kalau yang pertama kali tau itu kan kakak saya tapi berhubung jauh, komunikasinya hanya bisa lewat sosial media, dengan orang tua sebenarnya saya juga bertukar pendapat tapi karena saat itu saya tidak liburan jadi hanya bisa lewat telepon atau sms. Kemudian kan ada juga teman saya kuliah disini yang menggunakan cadar dan saya juga minta pendapat dari dia*

P : Selama proses menggunakan cadar bagaimana cara beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar?

S : *Awalnya merasa eee, pasti merasa aneh karena ketika saya bercadar kan mayoritas di IAIN tidak ada yang becadar saya merasa jadi pusat perhatian pasti malu, tapi itu tidak berlangsung lama*

P : Selama proses pengambilan keputusan untuk menggunakan cadar adakah kendala yang FT hadapi?

S : *eem, untuk kendala ketika memutuskan rasa rasa tidak ada, tapi setelah saya memutuskan kan kemaren ketika awal-awal saya bercadar itu ada isu yang mengatakan di IAIN tidak boleh memakai cadar. Awalnya saya jadi mikir gimana dengan kuliah saya kalau dikampus sendiri tidak mengizinkan untuk bercadar, tapi kemudian kakak saya meyakinkan bercadar itukan bukan hal yang buruk dan orangkan sekarang banyak berkonotasi bahwa bercadar itu teroris lah apalah tapi kan buktikan bahwa kamu tidak seperti itu*

P : Sebelum memutuskan untuk bercadar adakah FT pernah mengikuti organisasi atau komunitas yang mengharuskan untuk menggunakan cadar?

S : *Tidak pernah*

P : Sebelum memutuskan menggunakan cadar apa yang terpikir dalam benak FT ketika melihat orang lain yang menggunakan cadar?

S : *Saya menganggap orang yang bercadar itu jelas lebih baik dari pada saya yang tidak bercadar, paling tidak dia sudah menutup auratnya dengan benar dari pada saya*

P : Setelah memutuskan untuk bercadar apa dampak yang FT rasakan, baik dari keluarga, sahabat ataupun teman?

S : *emm, kalau perubahan pribadi, pribadi dulu ya yang saya rasakan kalau dulunya saya lebih sulit mengontrol diri kalau ingin pergi keluar atau bergaul dengan lawan jenis. Kalau dulu itu seperti tidak ada filter nah*

sekarang saya merasa punya filter. Saya malu dengan cadar saya kalau saya seperti itu. Kalau perubahan dari teman mereka jadi ada bagian yang mereka paham karena saya bercadar jadi mereka menyesuaikan ketika berinteraksi dengan saya, tapi sebagian ada yang tidak paham jadi saya harus memahamkan diri saya ketika berhadapan dengan mereka. Kalau dikeluarga biasa-biasa saja karena dikeluarga sudah bercadar jadi biasa saja

P : Hingga saat ini, sejak dari awal sampai sekarang, apa yang membuat FT yakin dan kokoh untuk tetap menggunakan cadar?

S : *Yang pertama saya yakin dengan cara seperti ini saya lebih terjaga. Yang kedua saya yakin ini merupakan sunnah jadi ketika saya menggunakannya saya berharap saya mendapat ganjaran yang sesuai. Kemudian, saya yakin ini adalah jalan yang terbaik saya pilih ketika saya memilih untuk menutup kenapa saya harus membuka.*